

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009, Bab 1 Pasal 1 menyebutkan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya.

Lingkungan merupakan tempat atau ruangan yang digunakan untuk mendukung dan mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, Seperti bangunan sekolah, ruang kelas, ruangan perpustakaan, kantin, halaman dan kamar mandi. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari dan hasil belajar yang didapatkan pun dapat lebih optimal (Astuti, 2023, hal 2306).

Pendidik adalah orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab sepenuhnya dalam membentuk suasana pembelajaran dan mengembangkan segenap potensi yang ada pada peserta didik, sedangkan peserta didik adalah makhluk individu yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dengan melewati jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Ramli, 2015, hal. 67). Pada jenjang pendidikan sekolah dasar terdapat mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang dalam kurikulum merdeka di tahun 2022 khususnya dalam jenjang sekolah dasar kedua mata pelajaran tersebut disatukan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau dapat disingkat IPAS dengan harapan peserta didik dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan secara utuh.

Menurut Masruroh (2019, hal. 130), Indonesia adalah negara berkembang tidak luput dengan adanya permasalahan yang ada di perkotaan yang sampai saat ini masih mengalami degradasi lingkungan yang disebabkan oleh pola hidup masyarakat yang apatis terhadap lingkungan di sekitarnya. Rendahnya pemahaman serta karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat. Jika masyarakat tidak bisa menjaga lingkungan maka alam akan memberi pelajaran terhadap

manusia dengan macam bencana yang terjadi. Data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa Indonesia dapat menghasilkan limbah sampah plastik hingga 64 juta ton setiap tahunnya dan ada sebanyak 3,2 juta ton sampah plastik yang dibuang menuju lautan dan 85.000 ton kantong sampah plastik akan dibuang di daratan. Namun bukan hanya sampah plastik yang menjadi permasalahan lingkungan, jenis sampah lain seperti sampah organik, B3 dan limbah lainnya pun menjadi permasalahan yang belum tuntas dan terus dihadapi oleh masyarakat Indonesia (Lestari, M. A., Santoso, M.B, dan Mulyana, N, 2020, hal 56).

Permasalahan pembuangan dan pengolahan sampah adalah permasalahan yang sering menjadi isu di lingkungan, hal ini disebabkan oleh manusia yang belum memahami dan sadar mengenai pengolahan sampah (Hasibuan, 2016, hal. 49). Hal tersebut sangat berbahaya jika tidak diimbangi dengan kesadaran manusianya itu sendiri. Seandainya permasalahan-permasalahan itu dibiarkan begitu saja dan tidak dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka keberlanjutan kehidupan manusia serta makhluk hidup yang ada di muka bumi ini akan terancam. (Santika & Arnyana, 2022, hal 207).

Hasil penelitian Narut (2019, hal 260) menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik pada jenjang sekolah dasar masih sangat rendah, salah satu faktornya adalah niat atau rasa ingin tau siswa untuk mempelajari lingkungan masih rendah. Buktinya masih banyak peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya seperti di kolong meja, di dalam kelas dan di sekitar halaman. Serta peserta didik belum memahami jenis sampah, cara pengolahan sampah dan cara mengurangi sampah. Tentunya dengan salah satu kebiasaan yang tidak memahami dan dapat mengelola sampah tersebut timbul masalah-masalah lingkungan baru seperti penumpukan sampah, pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran udara yang mengakibatkan bau yang menyengat, banjir bahkan menyebabkan berbagai penyakit.

Menurut Hamzah & Nurdi (dalam Trahati, 2015, hal. 4) mengatakan permasalahan lingkungan harus segera ditanggulangi, salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan lingkungan tersebut perlu adanya pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Oleh karena itu kita sebagai pendidik yang

Robbiyanto, 2023

Pengembangan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar tentang Permasalahan Sampah dan Dampak Lingkungannya.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan menitipkan bumi ke generasi berikutnya perlu memberikan pengetahuan serta contoh perilaku yang dapat mencegah dan memperbaiki permasalahan lingkungan kepada siswa sekolah dasar yang berperan penerus masa depan merawat bumi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan pada setiap individu peserta didik serta mengurangi permasalahan lingkungan dan menjaga bumi hingga generasi selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada salah satu Sekolah Dasar di kabupaten bandung menunjukkan kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik kelas V dalam mata pelajaran IPA khususnya dalam pelajaran lingkungan. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang terlalu monoton dan media pembelajaran yang digunakan tidak menarik perhatian peserta didik. Selain itu media dan literatur yang digunakan kurang menggambarkan imajinasi peserta didik, sehingga peserta didik dirasa sulit dalam memahami materi yang disampaikan. Peserta didik pun masih kurang menerapkan materi yang telah disampaikan khususnya dalam materi permasalahan lingkungan, dimana pemahaman serta hasil belajar peserta didik tentang permasalahan lingkungan masih kurang.

Lantas, Media ajar seperti apa yang menjadi solusi untuk permasalahan ini? penulis berasumsi bahwa pengembangan media ajar yang menarik serta dapat mengasah kemampuan dan menanamkan kebiasaan terhadap lingkungan yang baik adalah pilihan yang tepat. Pengembangan media ajar tersebut adalah pengembangan media pembelajaran Miniatur *Diorama* lingkungan yang digunakan untuk materi permasalahan lingkungan.

Menurut Widiyanto (2020, hal 53), Diorama adalah benda-benda tiruan seperti aslinya berbentuk tiga dimensi sehingga dapat disentuh dan diraba oleh peserta didik sehingga membantu peserta didik memahami konsep materi yang diberikan guru dalam pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas atau peserta didik dalam kelas. Media diorama adalah adalah media sederhana dalam bentuk tiga dimensi yang memiliki kelebihan-kelebihan yaitu dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung, penyajiannya dapat secara kongkrit dan menghindari verbalisme, dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya, dapat memperlihatkan struktur organisasi lingkungan secara

Robbiyanto, 2023

Pengembangan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar tentang Permasalahan Sampah dan Dampak Lingkungannya.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jelas, dapat menunjukkan alur proses suatu kejadian yang secara runtut dan jelas (Priantari, 2016, Hal 101).

Dengan berbagai keunggulan dan keistimewaan media miniatur seperti yang dipaparkan sebelumnya, penulis berasumsi bahwa media miniatur yang dikembangkan dengan desain yang berbeda dan penggunaan dua buah diorama dapat menjadi salah satu alternatif atau solusi yang sangat baik untuk meningkatkan kesadaran dan hasil belajar peserta didik dalam materi IPA pada fase C khususnya pada saat pembelajaran tentang permasalahan sampah dan dampak lingkungannya. Selain itu dengan menggunakan media miniatur diorama yang telah dikembangkan ini secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kreativitas dan rasa ingin tahu peserta didik tentang permasalahan sampah serta dampak lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar tentang Permasalahan Sampah dan Dampak Lingkungannya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul yang telah diusung diatas, maka disusunlah rumusan masalah umum yaitu “Bagaimana hasil pengembangan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V fase C sekolah dasar tentang permasalahan sampah dan dampak lingkungannya?”

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan umum di atas maka disusunlah rumusan khusus yaitu:

1. Bagaimana desain pengembangan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V fase C sekolah dasar tentang permasalahan sampah dan dampak lingkungannya?
2. Bagaimana hasil validasi para ahli dari pengembangan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V fase C sekolah dasar tentang permasalahan sampah dan dampak lingkungannya?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V fase C sekolah dasar tentang permasalahan sampah dan dampak lingkungannya dengan menggunakan media diorama?

Robbiyanto, 2023

Pengembangan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar tentang Permasalahan Sampah dan Dampak Lingkungannya.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengembangan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V fase C sekolah dasar tentang permasalahan sampah dan dampak lingkungannya. Secara Khusus tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan desain pengembangan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V fase C sekolah dasar tentang permasalahan sampah dan dampak lingkungannya.
2. Mendeskripsikan hasil validasi para ahli dari pengembangan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V fase C sekolah dasar tentang permasalahan sampah dan dampak lingkungannya.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V fase C sekolah dasar tentang permasalahan sampah dan dampak lingkungannya dengan menggunakan media diorama.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar tentang permasalahan sampah dan dampak lingkungannya.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti selanjutnya.

a. Peserta didik

1. Membangkitkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media miniatur diorama pada materi permasalahan lingkungan.
2. Menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga tidak membuat peserta didik bosan dan jenuh.
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam materi permasalahan lingkungan.

Robbiyanto, 2023

Pengembangan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar tentang Permasalahan Sampah dan Dampak Lingkungannya.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Pendidik

1. Memberikan gambaran dan pengembangan media miniatur diorama pada materi permasalahan lingkungan.
2. Hasil penelitian ini menjadi refleksi bagi pendidik dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di dalam kelas.
3. Bahan masukan pendidik untuk menerapkan dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik.
4. Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang permasalahan sampah dan dampak lingkungannya.

c. Sekolah

1. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan kualitas kinerja guru di sekolah.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan hasil pembelajaran yang lebih baik

d. Peneliti selanjutnya

Memberikan wawasan serta deskripsi penelitian tentang bagaimana menerapkan dan mengembangkan media miniatur diorama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada fase C khususnya pada kelas V sekolah dasar tentang permasalahan sampah dan dampak lingkungannya.

1.5 Sistematika Penelitian

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab:

1. Pada BAB I Pendahuluan, berisi pemaparan tentang latar belakang yang memuat alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini, rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian, pembatasan masalah yang memuat fokus penelitian agar lebih terarah pada masalah yang akan diteliti, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, dan struktur organisasi skripsi berupa urutan setiap bagian skripsi.
2. Pada BAB II Kajian Pustaka, berisi kajian pustaka mengenai konsep-konsep, teori-teori dari jurnal dan buku-buku yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Robbiyanto, 2023

Pengembangan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar tentang Permasalahan Sampah dan Dampak Lingkungannya.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pada BAB III Metode Penelitian, berisi rincian mengenai metode yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu terdiri dari desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
4. Pada BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi pemaparan tentang temuan-temuan yang didapatkan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menjawab setiap pertanyaan penelitian.
5. Pada BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam skripsi ini juga terdapat daftar pustaka yang berisi semua referensi yang dirujuk dalam penelitian ini dan lampiran-lampiran yang digunakan peneliti mulai dari tahap perencanaan penelitian sampai hasil penelitian.